

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan dari penelitian yang membahas tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Masa remaja merupakan suatu periode perkembangan yang penting, yang mana pada masa ini merupakan periode peralihan dan perubahan dari masa anak-anak ke masa dewasa (Santrock, 2007). Berbagai permasalahan muncul pada masa remaja, salah satunya masalah seksualitas yang saat ini menjadi topik menarik untuk dibicarakan. Seks pranikah pada remaja kini cenderung menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan dari hasil survei terakhir yang dilakukan oleh tim Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) bahwa pada tahun 2012 angka kehamilan remaja pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan, sedangkan pada tahun 2007 hanya mencapai 35 dari 1000 kehamilan (DetikHealthy, 2013). Banyak penelitian membuktikan bahwa remaja kini makin sering terlibat hubungan seks pranikah, pengamatan yang mudah disaksikan adalah remaja yang terlibat pacaran (Ismarwati & Istri Utami, 2017).

Data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkap sekitar 2 persen remaja wanita di Indonesia usia 15-24 tahun dan 8 persen remaja pria di rentang usia yang sama, telah

Yuni Irani, 2019

DINAMIKA HARAPAN STUDI LANJUT PADA REMAJA YANG MENGALAMI HAMIL PRANIKAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Sebanyak 11 persen di antaranya mengaku mengalami kehamilan tidak diinginkan (DetikHealthy, 2017).

Dalam penelitian Ismarwati & Istri Utami (2017) dikutip hasil survei dari Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada Oktober 2013, bahwa sekitar 62,7% dari 94.270 remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.

Perilaku seks yang dilakukan remaja pada umumnya bermula dari perasaan ingin tahu yang tinggi (Rice, 2012). Beberapa penyebab dari kehamilan pranikah diantaranya adalah dampak negatif adanya kemajuan teknologi, pengaruh lingkungan, lemahnya pendidikan agama, kurangnya perhatian dari orang-orang terdekat terutama orang tua, dan kemerosotan moral (Aryani, 2010).

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara kepada tiga subjek remaja pada tanggal 14 Oktober 2017 di Yayasan Rumah Tumbuh Harapan (RUTH) Bandung yang mengalami hamil pranikah, terungkap bahwa pertama kali mengetahui kondisi kehamilan sebelum menikah ini sulit untuk diterima dirinya karena dia merasa kaget, takut, hancur, merasa telah mengecewakan kedua orang tuanya, merasa gagal menjalani hidup, merasa tidak mempunyai masa depan yang baik untuk dirinya, dan sudah harus siap berperan sebagai seorang ibu dari anaknya. Ketika individu menghadapi situasi yang penuh dengan tekanan, maka individu tersebut cenderung akan mengarah pada

perasaan negatif tentang masa depan dan harga dirinya. Hal tersebut akan mengarahkan pada keputusan. Ketika keputusan dalam diri individu meningkat, maka hal tersebut dapat berakibat pada penurunan perilaku pada pencapaian tujuan (Haefel, dkk., 2008).

Kehamilan pranikah dapat memberikan dampak psikologis terhadap individu yang mengalaminya, diantaranya adalah cenderung akan mengalami tingkat depresi yang tinggi, putus asa, merasa malu, sulit beradaptasi dengan lingkungan, menurunnya kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan kehilangan kepercayaan diri (Jutte, dkk., 2010; Pousada, dkk., 2010).

Selain itu, Holub, dkk., (Pousada, dkk., 2010) menjelaskan bahwa remaja yang hamil di luar nikah, biasanya dapat mengalami kecemasan, dan agresi lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan yang diinginkan. Kehamilan pada remaja dapat menyebabkan ketakutan dalam dirinya (Olivari, dkk., 2011; Bander, 2008). Remaja yang mengalami hamil di luar nikah biasanya akan mengalami stres, selain itu akan terjadi cemoohan, dan penolakan diri dari lingkungan masyarakat sekitar (Sarwono, 1994).

Pandangan negatif dari masyarakat biasanya lebih cenderung memberatkan pada remaja perempuan daripada laki-laki, biasanya remaja perempuan oleh institusi formal tidak diperbolehkan melanjutkan sekolah jika sudah mengalami hamil, sementara laki-laki masih diperbolehkan melanjutkan sekolah walaupun sudah menghamili (Kusmiran, 2014). Hal ini dijelaskan pula oleh Khairunnisa (2013) bahwa remaja perempuan yang

mengalami hamil pranikah akan mengalami putus sekolah. Keadaan putus sekolah ini akan menyebabkan remaja perempuan menjadi putus asa, hal ini dapat disebabkan oleh usia remaja yang seharusnya masih mengemban pendidikan.

Hal yang dapat dilakukan untuk memulihkan kondisi putus asa pada remaja adalah dengan memunculkan harapan guna meningkatkan kualitas hidupnya kembali. Hal ini seperti yang diungkapkan Hammer, Mogensen, & Hall (2009) bahwa harapan merupakan suatu kepercayaan akan sesuatu hal di masa depan, pertahanan terhadap keputusan. Adanya sebuah harapan dalam diri individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya (Herth, 2000). Miller & Rollnick (dalam Koehn & John R, 2012) menyatakan bahwa harapan diyakini menjadi salah satu kondisi yang memungkinkan orang untuk membuat perubahan pada kehidupan mereka dan dengan harapan akan memperoleh kehidupan yang mereka inginkan dalam hidupnya.

Adanya harapan pada diri individu dapat membantu individu tetap berkomitmen pada kemungkinan masa depan yang lebih baik, harapan dapat memberi alasan bagi individu untuk terus berjuang dan percaya bahwa hidup mereka akan meningkat (Mutcher, 2011). Selain itu, harapan sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup seseorang (Snyder, 2002). Harapan untuk masa depan sangat terkait dengan konsep diri individu, bisa saja harapan ini merupakan suatu wujud dari ketakutan dan ancaman (Markus & Nurius, 1986).

Penelitian terdahulu tentang kehamilan pranikah telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Seperti penelitian yang dilakukan Haningrum, dkk. (2014) tentang resiliensi pada remaja yang hamil pranikah. Hasil dari penelitian ini adalah dalam proses resiliensi, secara positif dukungan sosial dapat memengaruhi, baik itu dukungan dari suami, keluarga, tetangga, dan teman.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Husaeni (2012) tentang depresi pada remaja putri yang hamil diluar nikah. Hasil dari penelitian Husaeni yaitu depresi yang dialami oleh remaja hamil diluar nikah ini cenderung pada perasaan emosional seperti perasaan terpuruk, sedih, menangis, berpikiran negatif mengenai diri sendiri, dan merasa bersalah. Depresi yang dialami oleh remaja hamil diluar nikah ini dapat diatasi dengan memunculkan sebuah harapan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Arnau dkk. (2007) bahwa harapan dapat menurunkan tingkat depresi dan kecemasan. Dari beberapa penelitian yang peneliti kaji tentang remaja hamil pranikah, peneliti belum menemukan tentang dinamika harapan pada remaja hamil pranikah padahal kondisi mereka berada dalam keterpurukan dan putus asa, sehingga penting untuk memunculkan harapan dalam dirinya untuk bisa melakukan koping. Harapan didefinisikan sebagai bentuk afektif dari koping yang dapat digunakan pada situasi putus asa (Lopez & Snyder, 2003).

Berdasarkan penjelasan mengenai harapan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dinamika harapan pada remaja yang mengalami hamil pranikah dengan memfokuskan pada

harapan studi lanjut (pendidikan) setelah mengalami hamil pranikah. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam mengenai dinamika harapan studi lanjut pada remaja yang mengalami hamil pranikah. Hal ini berkaitan dengan tugas perkembangan remaja yaitu mempersiapkan kelanjutan studi (Saam, 2009). Remaja yang telah mengalami hamil pranikah juga berhak untuk dapat merencanakan pendidikannya. Hal ini dijelaskan oleh Nadiarenita (2017) bahwa studi lanjut pada remaja sangat penting untuk untuk direncanakan, karena perencanaan studi lanjut merupakan suatu proses penerapan pengetahuan siswa untuk menyusun rencana secara sistematis berkaitan dengan pendidikan lanjutan untuk mewujudkan masa depan yang lebih baik (Nadiarenita, 2017).

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana dinamika harapan studi lanjut remaja mengalami hamil pranikah?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mengeksplorasi dinamika harapan studi lanjut pada remaja yang mengalami hamil pranikah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengeksplorasi dinamika harapan yang dialami oleh remaja hamil pranikah terhadap masa depan terkait

pendidikan, sehingga diharapkan masyarakat dapat mengurangi stigma negatif tentang remaja hamil pranikah dan diharapkan masyarakat dapat memberikan dukungan dengan tidak menciptakan suatu kondisi yang membuat remaja yang mengalami hamil pranikah merasa tertekan.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan pendahuluan dari penelitian yang akan membahas tentang latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan teori yang melandasi penelitian mengenai harapan (*hope*), kehamilan pranikah, dan perkembangan seksualitas remaja.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian yang digunakan. Bab ini terdiri dari pendekatan dan desain penelitian, fokus penelitian, penentuan informan penelitian, instrumen penelitian, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan tentang data profil subjek, hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian yang diuraikan dalam uraian individual.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dari penelitian dan saran-saran yang diajukan peneliti kepada pihak terkait.